PENGEMBANGAN BUKU DONGENG FABEL BERBASIS NILAI-NILAI JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH DASAR

Indah Ramadhaningsih[1], Fitria Meilina[2], Edi Kurniawan[3]

[1,2,3]*Universitas Karimun*
E-mail : [1]ramadhaningsihindah1@gmail.com, [2]fifit0305@gmail.com, [3]edikurniawank46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku dongeng fabel yang berfokus pada peningkatan pemahaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar. Buku ini dirancang sebagai metode pendidikan yang menyenangkan dan efektif untuk membentuk karakter peserta didik, membantu mereka memahami konsekuensi tindakan, serta menanamkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di SD Negeri 001 Karimun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada tim ahli media, tim ahli materi, dan respons guru. Keefektifan buku diuji menggunakan pretest dan posttest. Hasil penelitian berupa buku dongeng fabel berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab. Berdasarkan penilaian tim validator media mendapatkan nilai rata-rata 92% dengan kategori sangat layak, tim validator ahli materi mendapatkan nilai dengan rata-rata 93% dengan kategori sangat layak dan penilaian respon guru mendapatkan nilai dengan rata-rata 100% dengan kategori sangat layak. Kemudian hasil uji efektivitas dengan menggunakan rumus N-Gain didapatkan kenaikan nilai rata-rata 0,8 Dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku dongeng fabel berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab ini dinyatakan layak dan efektif untuk pemahaman peserta didik.

Kata Kunci : *Buku Dongeng Fabel, Nilai-Nilai Jujur, Tanggung Jawab*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter pada setiap individu dan pendidikan karakter juga bertujuan untuk membantu peserta didik memiiki nilai moral yang baik.

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter atau kepribadian peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai yang baik agar mereka tumbuh menjadi individu yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab. Selain itu dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, kedisiplinan, dan empati, yang akan membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga sangat penting karena tidak hanya mengajarkan peserta didik pengetahuan akademik, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami dan penguasaan nilai-nilai yang dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Nila-nilai pendidikan karakter yang harus dipelajari yaitu ada 18 nilai, termasuk nilai jujur dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tentang jujur dan tanggung jawab merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik terutama di sekolah dasar, kedua nilai ini sangat berpengaruh dalam membentuk individu. Bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas setiap keputusan serta tindakan yang dilakukan.

Nilai jujur pada pendidikan karakter merupakan salah satu nilai karakter yang paling dasar dan penting nilai karakter jujur mengajarkan peserta didik untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Dan adapun pada nilai bertanggung jawab adalah kemampuan untuk mengakui kewajiban dan konsekuensi dari tindakan yang lakukan pada pendidikan karakter tanggung jawab mengajarkan peserta didik untuk memiliki rasa kepemilikan atau hak terhadap apa yang lakukan dan menghadapi akibat dari setiap keputusan yang ambil.

Berbagai permasalahan atau penghambat yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan, seperti terpengaruh oleh teman yang mungkin mendorong untuk berbohong atau tidak jujur dalam situasi tertentu, seperti ujian atau tugas kelompok mereka bisa merasa tertekan untuk mencontek atau menyembunyikan kenyataan agar terlihat lebih baik dan banyak peserta didik yang memilih untuk berbohong atau tidak jujur karena takut menghadapi hukuman mereka merasa bahwa untuk mengakui kesalahan atau mengatakan yang sebenarnya akan membuat mereka dihukum. Dan pada nilai karater tanggung jawab yaitu peserta didik yang belum terbiasa dengan tanggung jawab seringkali lebih mengandalkan orang lain, seperti orang tua, ataupun teman untuk menyelesaikan tugas dan cenderung menunda pekerjaan atau menyerahkan tugas pada orang lain, karena merasa lebih nyaman atau karena takut gagal.

Dalam pelajaran yang digunakan yaitu buku dalam kehidupan sehari-hari, ada berbagai jenis buku yang dapat ditemukan dan digunakan dalam pembelajaran, ada jenis buku lainnya seperti novel, cerpen, komik, dongeng dan masih banyak lagi jenis buku lainnya. Salah satu buku yaitu buku dongeng jenis buku yang berisi cerita-cerita pendek yang ditujukan untuk anak-anak,

dengan menggunakan karakter-karakter yang berbagai macam seperti manusia, hewan, atau benda-benda yang digambarkan memiliki sifat-sifat manusia. Dongeng juga merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar tejadi atau fiktif yang bersifat menghibur, pada dongeng tersebut mengandung nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca, seperti keberanian, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab dan lainnya. Dongeng memiliki beberapa jenis dongeng mulai dari fabel, mitos, sage, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan.

Dongeng fabel yang mengandung cerita tentang jujur dan tanggung jawab dapat membantu menanamkan kedua nilai tersebut dalam pikiran anak-anak sejak dini. Fabel adalah jenis cerita yang menggunakan hewan sebagai tokoh utamanya dan biasanya hewan-hewan tersebut memiliki sifat atau perilaku yang menggambarkan karakter sama seperti manusia. Hewan-hewan dalam fabel sering digambarkan dengan cara yang menghibur dan mendidik, sehingga bisa memahami nilai-nilai penting tanpa merasa tertekan atau bosan.

Dongeng fabel sering kali memiliki alur yang mudah diikuti dan mengandung unsur hiburan yang menarik. Buku dongeng fabel mampu menggabungkan cerita menarik dengan pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya akan merasa terhibur, tetapi juga belajar tentang pengetahuan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab secara tidak langsung. Nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui cerita yang menyenangkan akan lebih mudah diserap dan diingat oleh peserta didik, buku dongeng fabel dapat menggambarkan secara jelas bagaimana tindakan jujur atau tidak jujur dapat memengaruhi hidup seseorang dan apa akibatnya jika seseorang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik belajar untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Buku dongeng fabel untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai kejujuran dan tanggung jawab pada kebutuhan untuk membentuk karakter peserta didik melalui metode pendidikan yang menyenangkan dan efektif. Dengan menggunakan fabel, buku ini tidak hanya mengajarkan nilai moral, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami konsekuensi ataupun akibat dari setiap tindakan, serta pentingnya memiliki pengetahuan kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Hasil dari observasi ditemukan terdapat permasalahan pada peserta didik yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik dalam membaca buku, kurangnya kararter jujur dan tanggung jawab pada peserta didik, kurangnya ketersediaan buku dongeng berbasis fabel nilai-nilai jujur dan tanggung jawab, belum dikembangkannya buku dongeng fabel untuk meningkatkan nilai jujur dan tanggung jawab dan kurangnya pemahaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Buku Dongeng Fabel Berbasis Nilai-Nilai Jujur dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan dipahami sebagai proses sistematis untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar lebih efektif dan bermanfaat (Risal, 2022). Dalam konteks ini, kegiatan penelitian dilakukan secara terencana dan terarah guna menghasilkan produk berupa buku dongeng fabel berbasis nilai karakter jujur dan tanggung jawab yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat baca serta penguatan karakter peserta didik. Proses R&D tersebut kemudian diterapkan melalui model

ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, sehingga kualitas produk dapat teruji secara komprehensif.

Penerapan model ADDIE pada penelitian ini dimulai dari tahap analisis, yang mencakup analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, seperti rendahnya minat baca peserta didik serta belum tersedianya buku dongeng fabel yang memuat nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Selanjutnya, analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi untuk memperoleh informasi tentang kondisi aktual dan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar tersebut. Tahap desain kemudian dilaksanakan dengan merancang struktur buku dongeng fabel yang meliputi penentuan tujuan, indikator pencapaian karakter, serta penyusunan isi buku. Pada tahap pengembangan, rancangan produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi guna memastikan kelayakan produk sebelum diuji cobakan. Setelah revisi berdasarkan saran para ahli, tahap implementasi dilakukan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah 28 orang melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pada akhirnya, proses evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk serta menentukan revisi lanjutan agar buku semakin layak digunakan.

Objek penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel yang ditetapkan secara representatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 001 Karimun yang berjumlah 58 peserta didik. Dari populasi tersebut, dipilih sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kemampuan membaca peserta didik. Sampel penelitian mencakup 8 peserta didik untuk uji coba kelompok kecil dan 20 peserta didik untuk uji coba lapangan kelompok besar. Pemilihan sampel ini dilakukan agar proses evaluasi produk dapat mencerminkan kebutuhan peserta didik secara lebih akurat, sekaligus menjaga keterjangkauan pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur R&D.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneltian

1. Uji Coba Skala Kecil

Tabel 1. Hasil Penilaian N-gain Score Skala Kecil

No	Nama peserta didik	Penilaian		N-gain Score	Keterangan
		Pretest	Posttest		
1.	KCM	18	20	1	Tinggi
2.	CDA	17	20	1	Tinggi
3.	DA	12	20	1	Tinggi
4.	MHA	11	17	0,6	Sedang
5.	NRR	17	20	1	Tinggi
6.	MHR	15	19	0,8	Tinggi
7.	NAS	12	18	0,7	Sedang
8.	SMS	13	16	0.4	Sedang

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 2 Hasil Uji Coba N-gain Score Keseluruhan Siswa Skala Kecil

Skor	Pretest	Posttest
Maksimum	18	20

Minimum	12	16
N-gain score	**3,8**	**4,5**

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 3 Hasil Penilaian N-gain Score Keseluruhan Siswa Skala Kecil

No	Nama Peserta didik	Pretest	Posttest
1.	KCM	18	20
2.	CDA	17	20
3.	DA	12	20
4.	MHA	11	17
5.	NRR	17	20
6.	MHR	15	19
7.	NAS	12	18
8.	SMS	13	16
Rata-rata		**14,3**	**21,2**
Hasil Penilaian N-gain Score		**0,8**	

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 3 menunjukkan nilai *pretest*, *posttest* dan N-gain score dari tiap-tiap peserta didik skala kecil. 3 peserta didik memperoleh kategori sedang (0,4-0,6), sementara 5 peserta didik lainnya memperoleh N-gain score dengan kategori tinggi (0,8-1).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji coba skala kecil yang di mana nilai *pretest* tertinggi sebesar 18 terendah sebesar 12, untuk nilai *posttest* terbesar yaitu 20 dan terkecil adalah 16. Tabel 4.9 merangkum nilai *pretest* dan *posttest* seluruh peserta didik. Rata-rata *pretest* adalah 14,3 dan pada *posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata 21,2. N-gain score secara keseluruhan sebesar 0,8 dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan, data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah diterapkan dan dilaksanakan mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Uji Coba Skala Besar

Tabel 4 Hasil Penilaian N-gain Score Skala Besar

No	Nama Peserta Didik	Penilaian		N-gain Score	Kategori
		Pretest	Posttest		
1.	DACP	15	18	0,6	Sedang
2.	MFA	16	19	0,8	Sedang
3.	RRR	13	17	0,6	Sedang
4.	AAK	18	19	0,5	Sedang
5.	QAF	13	18	1	Tinggi
6.	ARN	19	20	1	Tinggi
7.	RMFA	15	20	1	Tinggi
8.	DCW	17	19	0,7	Sedang
9.	MAR	18	20	1	Tinggi
10.	MWZ	19	20	1	Tinggi
11.	GSJ	14	19	0,8	Tinggi
12.	FS	17	18	0,3	Sedang
13.	PAP	19	20	1	Tinggi

14.	WTR	18	19	0,5	Sedang
15.	SDA	12	19	0,9	Tinggi
16.	NJ	18	20	1	Tinggi
17.	RNK	15	17	0,4	Sedang
18.	YFHR	17	20	1	Tinggi
19.	DYTF	15	18	0,6	Sedang
20.	IB	18	20	1	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Coba N-gain Score Keseluruhan Siswa Skala Besar

Skor	Pretest	Posttest
Maksimum	19	20
Minimum	12	17
N-gain Score	1,55	1,85

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 6 Hasil Penilaian N-gain Score Keseluruhan Siswa Skala Besar

No	**Nama Peserta Didik**	**Pretest**	**Posttest**
1.	DACP	15	18
2.	MFA	16	19
3.	RRR	13	17
4.	AAK	18	19
5.	QAF	13	18
6.	ARN	19	20
7.	RMFA	15	20
8.	DCW	17	19
9.	MAR	18	20
10.	MWZ	19	20
11.	GSJ	14	19
12.	FS	17	18
13.	PAP	19	20
14.	WTR	18	19
15.	SDA	12	19
16.	NJ	18	20
17.	RNK	15	17
18.	YFHR	17	20
19.	DYTF	15	18
20.	IB	18	20
Rata-rata		**16,3**	**19**
Hasil Penilaian N-gain Score		**0,8**	

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 6 menunjukkan nilai *pretest*, *posttest* dan N-gain score dari tiap-tiap siswa skala besar. Terdapat 11 peserta didik mendapatkan penilaian N-gain score tinggi (0,9-1), 9 peserta didik mendapatkan penilaian sedang (0,3-0,8). Tabel 6 menunjukkan hasil uji coba skala besar yang di

mana nilai *pretest* tertinggi sebesar 19 terendah sebesar 12 , untuk nilai *posttest* terbesar yaitu 20 dan terkecil yaitu 17. Tabel 4.12 merangkum nilai *pretest* dan *posttest* seluruh siswa. Rata-rata *pretest* yaitu 16,3 dan pada *posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata 19. N-gain score secara keseluruhan sebesar 0,8 dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah diterapkan dan dilaksanakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

a. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi yaitu tahap terakhir penggunaan produk buku dongeng fabel berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab. Pada tahap ini setelah buku dongeng fabel dinilai kelayakannya oleh ahli materi, ahli desain dan respon guru, seanjutnya buku dapat digunakan oleh pesrta didik sekolah dasar.

Pembahasan

1. Uji kelayakan

Dongeng merupakan cerita yang berkembang dimasyarakat yang dianggap tidak benar-benar terjadi pada ceritanya, akan tetapi dongeng juga menceritakan kebenaran, berisi pesan moral, bahkan sindiran mengenai permasalahan kehidupan sehari-hari(Puspitoningrum et al., 2022). Dongeng yang menggunakan tokoh utamanya hewan disebut dengan dongeng fabel dan dongeng ini juga perserta didik memahami tentang nilai-nilai jujur dan tanggung jawab.

Dalam uji kelayakan buku dongeng berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab dilakukan melalui validasi ahli media dan ahli materi, serta dilakukan uji coba skala kecil 8 peserta didik dan skala besar 20 peserta didik. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan rata-rata 92% yang termasuk kategori sangat layak. Hasil validasi ahli materi menunjukkan rata-rata 93% dengan kategori sangat layak. Nilai respon guru menunjukkan rata-rata 100%. Berdasarkan penilaian di atas, buku dongeng berbasis nilai-nilai jujur daan tanggung jawab yang telah dikembangkan memenuhi standar kualitas dari segi media dan materi.

2. Uji evektivitas

Menurut Oktaviani T.N., (2023) buku Cerita Bergambar dipilih dalam pembelajaran karena menarik dan memudahkan peserta didik dalam membuat sebuah cerita yang runtut. Hal tersebut karena dalam media buku cerita bergambar terdapat berbagai gambar yang di tampilkan secara runtun sehingga membantu peserta didik lebih mudah untuk merangkai cerita yang sesuai pada cerita yang telah disajikan dalam bentuk tulisan. Media buku cerita bergambar dapat merangsang perkembangan visual peserta didik sehingga dapat memunculkan imajinasi melalui gambar yang ditampilan dalam media. Di dalam pembelajaran di kelas, media buku cerita bergambar dapat memberikan suasana berlajar yang aktif. Pada uji keefektifan dilakukan melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan N-gain score. Pada uji coba kelompok kecil yang berjumlah 8 peserta didik, hasil N-gain score menunjukkan kategori sedang-tinggi. Untuk yang sedang berjumlah 2 peserta didik (0,4 -0,6), sementara 6 peserta didik lainnya memperoleh N-gain score dengan kategori tinggi (0,8-1). Uji coba kelompok besar terdapat 19 peserta didik mendapatkan penilaian N-gain score tinggi (0,9-1), 11 peserta didik mendapatkan penilaian sedang (0,3-0,8).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan produk buku dongeng fabel berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab dapat digunakan sebagai media atau bahan ajar tambahan untuk menambahkan pengetahuan peserta didik dalam belajar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, buku dongeng fabel berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi yang memperoleh skor rata-rata 93%, dengan rincian validator pertama memberikan nilai 85% dan validator kedua memberikan nilai 100%, keduanya termasuk kategori sangat layak. Validasi ahli media juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu skor rata-rata 92%, terdiri dari nilai 84% dari validator pertama dan 100% dari validator kedua, yang menegaskan bahwa tampilan dan kelayakan media buku tersebut telah memenuhi standar penggunaan dalam pembelajaran.

Selain itu, penilaian dari dua orang guru sebagai pengguna langsung menunjukkan nilai 100% pada seluruh aspek yang dinilai, dan keduanya memberikan keterangan sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa buku dongeng fabel berbasis nilai-nilai jujur dan tanggung jawab tidak hanya layak secara teoritis berdasarkan penilaian ahli, tetapi juga praktis dan relevan menurut guru sebagai pelaksana pembelajaran. Dengan demikian, buku tersebut dapat dijadikan bahan ajar yang efektif dalam menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, S. N., Rohmah, S., & Endra, D. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri Halaman, 2*(1), 38–42. https://doi.org/10.69714/twtydg42

Khoerunisa, A., Nurfadhillah, S., & Rosnaningsih, A. (2022). Pengembangan buku cerita anak berbasis fabel siswa kelas III SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Khorida, M. F., & L. M. (2014). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.

Mardiah, Napratilora, N., & Nurhaqia, S. (2023). Mendongeng melalui jenis-jenis dongeng untuk anak usia dini. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11*(2).

Mustika, D., & Purwani, R. (2021). Pengembangan buku cerita anak berbasis fabel siswa kelas III SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*.

Nata, D. A., & Kurniawan, E. (2024). *Metodologi penelitian: Konsep dasar penelitian dalam bidang pendidikan*. Mitra Cendekia Media.

Oktaviani, T. N., & A., R. S. (2023). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk keterampilan menulis teks dongeng fabel siswa kelas III sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*, 2261–2273.

Purwaningsih, S. N., et al. (2022). Meningkatkan pemahaman isi dongeng menggunakan media gambar seri pada siswa kelas I SDK Materi Dei Pamulang. *Jurnal Pengabdian Sosial, 2*(1), 80–94. https://doi.org/10.32493/pbs.v2i1.18436

Puspitoningrum, E., Sardjono, S., & Rahmayantis, M. D. (2022). *Pembelajaran menulis dongeng*. Universitas Nusantara PGRI.

Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan bahan ajar menggunakan Canva pada subtema keberagaman budaya bangsaku. *Jurnal Elementary*, *6*(1), 104. https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.13464

Putu, N. L., & Septyarini, N. (2019). Buku cerita fabel berbasis nilai pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer*.

Ramadhani, J., Sugiatno, S. A., & W. D. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. LP2 IAIN Curup.

Risal, Z., Hakim, R., & A. R. A. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 4*, 42–49.

Suciati, T. (2020). Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan, 2*(2), 1–110.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sutarti, T. (2018). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini*. CV Aksara Media Pratama.

Viona, V., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Peran orang tua dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa SDN 36 Rantau Bayur. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 356–363. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2591